



PAPER – OPEN ACCESS

## Pewarisan Fonem Vokal Protoaustronesia ke Bahasa Angkola dan Bahasa Simalungun

Author : Siti Rahmadani Lestari Ritonga dkk.,  
DOI : 10.32734/lwsa.v3i2.903  
Electronic ISSN : 2654-7066  
Print ISSN : 2654-7058

*Volume 3 Issue 3 – 2020 TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



# Pewarisan Fonem Vokal Protoaustronesia ke Bahasa Angkola dan Bahasa Simalungun

Siti Rahmadani Lestari Ritonga, Dardanila, Gustianingsih

*Magister Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara*

rahmadanilestari02@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini menjelaskan perubahan dan pewarisan bunyi vokal PAN ke dalam bahasa Angkola (BA) dan bahasa Simalungun (BS). Linguistik Historis Komparatif (LHK) adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang digunakan ialah 200 daftar kosakata swadesh dan pengumpulan data tulis ialah dengan metode simak yang dilanjutkan dengan teknik sadap. Pengkajian data menggunakan metode perbandingan historis. Penyajian hasil analisis akan dilakukan dengan cara penyajian formal. Berdasarkan analisis ditemukan pewarisan linear (retensi) dalam bahasa Angkola \*/a/ → /a/, \*/i/ → /i/, \*/u/ → /u/, dan pewarisan fonem vokal PAN secara inovasi \*/a/ → /E/, \*/ə/ → /o/. Pewarisan proto austronesia pada bahasa Simalungun secara linear \*/a/ → /a/, \*/i/ → /i/, dan pewarisan fonem vokal PAN secara inovasi \*/ə/ → /o/.

Kata kunci: Pewarisan; Vokal; Proto Austronesia; Bahasa Angkola; Bahasa Simalungun.

## Abstract

*This research discusses the changes and inheritance of the PAN vowels into Angkola (BA) and Simalungun (BS) languages. This research was conducted using a comparative historical linguistic approach. The data used were 200 swadesh vocabulary and the method collected in collecting written data was the observation method followed by the tapping technique. The study of data used the historical comparison method. Presentation of the results of the analysis will be carried out by means of a formal presentation. Based on the analysis, it was found that linear inheritance (retention) in Angkola language \*/a/ → /a/, \*/i/ → /i/, \*/u/ → /u/, and innovation of the PAN vowel phoneme \*/a/ → /E/, \*/ə/ → /o/. The inheritance of the proto austronesian in the Simalungun is linear \*/a/ → /a/, \*/i/ → /i/, and the innovative inheritance of the vowel phoneme PAN \*/ə/ → /o/.*

*Keywords: Inheritance; Vowels; Proto Austronesian; Angkola Language; Simalungun Language.*

## 1. Pendahuluan

Cabang ilmu bahasa yang mengkaji perkembangan bahasa dari satu waktu ke waktu yang lain, mengamati cara bagaimana bahasa-bahasa mengalami perubahan, dan menelaah sebab akibat dari perubahan bahasa disebut dengan kajian Linguistik Historis Komparatif (LHK). Dalam pembahasannya, LHK memakai makna dan bentuk bahasa sekerabat sebagai hubungan dari sejarah warisan yang sama [1], [2]. Linguistik historis komparatif bertujuan menetapkan fakta dan tingkat kekerabatan antar bahasa yang berkaitan erat dengan pengelompokan bahasa-bahasa sekerabat yang termasuk dalam anggota satu kelompok bahasa.

Austronesia merupakan nama suatu rumpun bahasa yang ada di dataran Asia Tenggara. Rumpun ini bertalian dengan rumpun lain yang ada di dataran Asia Tenggara, ialah rumpun Austro-Asiatik. Parera[2] membagi rumpun bahasa Austronesia ke dalam 2 subrumpun ialah subrumpun Austronesia Barat serta subrumpun Austronesia Timur. Bahasa-bahasa di Sumatera termasuk pada kelompok bahasa Austronesia Barat Daya. Termasuk salah satunya ialah rumpun bahasa Batak, yaitu bahasa Angkola dan Simalungun

Pewarisan Proto Austronesia dapat diketahui dari perubahan sebuah fonem proto ke dalam fonem-fonem bahasa kerabat yang berlangsung dalam beberapa macam tipe, yaitu pewarisan linear dan inovasi. Pewarisan linier ialah pewarisan sebuah fonem proto ke dalam bahasa yang digunakan saat ini dengan tetap mempertahankan makna, bunyi atau bentuk fonem protonya. Misalnya, bahasa Austronesia kata \*/sira/ menurunkan bunyi yang sama → /sira/ dalam bahasa Angkola 'garam'. Sedangkan pewarisan inovasi, yaitu pewarisan dengan perubahan bunyi yang terjadi bila suatu fonem proto mengalami perubahan dalam bahasa sekarang. Misalnya, bahasa Austronesia kata \*/ikan/ → /ihan/ dalam bahasa Simalungun 'ikan'.

Kedua bahasa ini menjadi objek riset sebab terletak di daerah tutur yang bersebelahan( letak geografis yang bersebelahan), sehingga secara geografi pasti mempunyai kesamaan maupun perbandingan, dibanding dengan bahasa- bahasa yang letak geografi pemakainya yang berjauhan.

Penelitian terkini yang terkait bahasa Angkola dan bahasa Simalungun tinjauan historis komparatif beberapa telah dilakukan antara lain penelitian Dardanila dan Isma Tantawi [1] yang membahas tentang pewarisan fonem vokal proto austronesia ke bahasa Karo. Dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pewarisan fonem vokal PAN pada bahasa Karo secara linear  $/*i/ \rightarrow /i/, /*e/ \rightarrow /e/, /*a/ \rightarrow /a/$ , dan  $/*u/ \rightarrow /u/$  serta pewarisan fonem vokal PAN pada bahasa Karo secara inovasi  $/*i/ \rightarrow /ə/, /ə/, /*u/ \rightarrow /e/, /o/, /*ə/ \rightarrow /ə/$  dan  $/*a/ \rightarrow /e/$ . Penelitian lain dilakukan oleh Dwi Widayati & Rosliana Lubis [3] yang membahas tentang pewarisan linear serta pewarisan inovatif leksikon bahasa protoaustronesia dalam bahasa Karo dan Pakpak.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis serta memperoleh data sedalam-dalamnya sehingga pendeskripsian kata-kata secara fonetis dapat dilakukan dengan baik. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah kosakata dasar Swadesh yang diperoleh melalui hasil wawancara penutur asli bahasa Angkola dan bahasa Simalungun. Lokasi penelitian terbagi menjadi dua yaitu Kabupaten Tapanuli Selatan guna menjangkau data bahasa Angkola dan lokasi penelitian kedua Kabupaten Simalungun guna menjangkau data bahasa Simalungun. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data dalam bentuk lisan dan tulisan.

Metode dan teknik pengumpulan data menggunakan metode cakap dan metode simak. Penggunaan kedua metode ini dilakukan dengan menerapkan beberapa teknik yang ada di dalamnya [4]. Dalam menganalisis data ini digunakan metode perbandingan yaitu membandingkan kata-kata yang ada dalam bahasa Proto Austronesia dengan bahasa Angkola dan bahasa Simalungun [5]. Penyajian hasil analisis akan dilakukan dengan cara penyajian formal yang telah dikenal sebagai tanda ataupun lambang-lambang [4]. Adapun tanda yang dimaksudkan dalam penelitian ini, diantaranya \* (asterisk): menunjukkan bahasa Proto. ŋ :ng. Ø : kosong, zero, mengalami pelesapan. > : menjadi.

## 3. Pembahasan

Pewarisan fonem protobahasa pada bahasa turunannya dibagi 2 ialah bagaikan berikut:

1. Mempertahankan wujud identitas fonemnya diucap dengan pewarisan linear.
2. Pergantian fonem baik bertukar antara fonem proto dengan fonem bahasa turunannya dengan pewarisan inovasi.

Fonem turunan pada bahasa Angkola mewariskan secara langsung dari fonem PAN tetapi terdapat pula hadapi inovasi wujud. Fonem vokal PAN  $/*a/, /*ə/, /*i/$ , dan  $/*u/$  pada biasanya menempati seluruh posisi baik posisi dini, tengah, serta akhir mewariskan  $*/e/$  dan  $/E/, /*o/$ , serta  $*/i/$ .

### ***Pewarisan Fonem Proto Vokal Linear $*/a/$ dalam BA Bisa Diketahui pada Data Posisi Awal Kata***

PAN	BA	Gloss
$*/abu$	<i>abu</i>	abu
$*/batu$	<i>batu</i>	batu

Pada posisi PAN kata  $*/abu$  berubah menjadi *abu* dalam BA dan kata  $*/batu$  juga berubah menjadi *batu* dalam BA yang mewarisi secara linear turunannya.

### ***Pewarisan Fonem Proto Vokal Inovasi $*/a/$ dalam BA Bisa Diketahui pada Data Posisi Tengah Kata***

PAN	BA	Gloss
$*/matay$	<i>matE</i>	mati
$*/pandak$	<i>pEndEk</i>	pendek

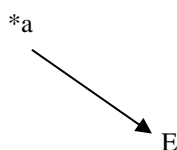
Pada posisi PAN kata  $*/matay$  berubah menjadi *matE* dalam BA yang artinya mati dan kata  $*/pandak$  juga berubah menjadi *pEndEk* dalam BA yang mewarisi secara inovasi turunannya.

**Pewarisan Fonem Proto Vokal Linear \*/a/ dalam BA Bisa Diketahui pada Data Posisi Akhir Kata**

PAN	BA	Gloss
*sira	<i>sira</i>	garam
*lima	<i>lima</i>	lima
*muta	<i>muta</i>	muntah

Pada posisi PAN kata ‘\*sira berubah menjadi *sira* dalam BA yang artinya garam dan kata ‘\*lima juga berubah menjadi *lima* lalu kata ‘\*muta berubah menjadi *muta* dalam BA dengan gloss muntah yang mewarisi secara linear turunannya.

Bersumber pada tabulasi informasi di atas pewarisan fonem proto vokal linear \*/a/ pada bahasa Angkola yang ditemui pada posisi awalan dan akhir kata yang mewariskan fonem /a/. Tetapi pada posisi tengah kata telah terjadi pewarisan inovasi yaitu fonem /E/. Pewarisannya (refleksi) fonem \*/a/ ialah sebagai berikut:

**Pewarisan Fonem Proto Vokal Inovasi \*/ə/ dalam BA Bisa Diketahui pada Data Posisi Awal Kata**

PAN	BA	Gloss
*əmbus	<i>ombus</i>	tiup

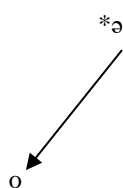
Pada posisi PAN kata ‘\*əmbus berubah menjadi *ombus* dalam BA yang mewarisi secara inovasi turunannya.

**Pewarisan Fonem Proto Vokal Inovasi \*/ə/ dalam BA Bisa Diketahui pada Data Posisi Tengah Kata**

PAN	BA	Gloss
*səmpit	<i>sompit</i>	sempit
*təlu	<i>tolu</i>	tiga

Pada posisi PAN kata ‘\*səmpit berubah menjadi *sompit* yang artinya sempit dalam BA dan kata ‘\*təlu juga berubah menjadi *tolu* dalam BA yang artinya tiga dengan mewarisi secara linear turunannya.

Dari tabulasi data di atas, pewarisan fonem proto vokal inovasi \*/ə/ bahasa Angkola yang diketahui pada posisi awal serta tengah kata yang mewariskan fonem /o/. Tetapi pada akhir kata fonem vokal \*/ə/ tidak ditemukan. Pewarisannya (refleksi) fonem /\*ə/ ialah sebagai berikut:

**Pewarisan Fonem Proto Vokal Linear \*/i/ dalam BA Bisa Diketahui pada Data Posisi Awal Kata**

PAN	BA	Gloss
*ipon	<i>ipon</i>	gigi
*inum	<i>inum</i>	minum
*iduŋ	<i>iguŋ</i>	hidung
*ikuy	<i>ikur</i>	ekor

Pada posisi PAN kata ‘\*ipon, ‘\*inum, tidak mengalami perubahan dalam BA sedangkan pada kata ‘\*iduŋ dan ‘\*ikuy mengalami perubahan dalam BA yang artinya hidung dan ekor mewarisi secara linear turunannya.

**Pewarisan Fonem Proto Vokal Linear \*/i/ dalam BA Bisa Diketahui pada Data Posisi Tengah Kata**

PAN	BA	Gloss
*pilih	<i>pilih</i>	pilih
*tanjis	<i>tanjis</i>	nangis

Pada posisi PAN kata ‘\*bɔlah, ‘\*pɔrɔs, ‘\*lanjei mengalami perubahan menjadi *bolah, poros dan lanjui* dalam BS yang artinya belah, peras dan berenang mewarisi secara inovasi turunannya.

**Pewarisan Fonem Proto Vokal Linear \*/i/ dalam BA Bisa Diketahui pada Data Posisi Akhir Kata**

PAN	BA	Gloss
*janji	<i>janji</i>	janji
*tali	<i>tali</i>	tali

Bersumber dari tabulasi data di atas, pewarisan fonem proto vokal linear \*/i/ tidak mengalami perubahan di posisi awal, tengah dan akhir kata. Pewarisannya (refleksi) fonem \*/i/ ialah seperti berikut:

**Pewarisan Fonem Proto Vokal Linear \*/u/ dalam BA bisa Terlihat pada Data Posisi Tengah Kata**

PAN	BA	Gloss
*buah	<i>buah</i>	buah
*manuk	<i>manuk</i>	ayam
*buja	<i>buja</i>	bunga
*bulan	<i>bulan</i>	bulan
*buka	<i>buko</i>	buka

Pada posisi PAN kata ‘\*buah, manuk, buja, bulan tidak ada perubahan dalam BA begitu juga dengan glossnya. Tetapi dalam BA dan kata ‘\*buka berubah menjadi *buko* dalam BA yang mewarisi secara linear turunannya.

**Pewarisan Fonem Proto Vokal Linear \*/u/ dalam BA bisa diketahui pada data posisi akhir Kata**

PAN	BA	Gloss
*abu	<i>abu</i>	abu
*batu	<i>batu</i>	batu

Pada posisi PAN kata ‘\*pilih dan ‘\*tanjis tidak mengalami perubahan dalam BA yang artinya pilih dan nangis mewarisi secara linear turunannya.

Berdasar pada tabulasi data di atas, pewarisan fonem proto vokal linear \*/u/ pada bahasa Angkola yang ditemukan pada posisi tengah dan akhir kata yang mewariskan fonem /u/. Tetapi pada awal kata fonem vokal \*/u/ tidak ditemukan. Pewarisannya (refleksi) fonem \*/u/ ialah sebagai berikut:



Fonem turunan dalam bahasa Simalungun mewariskan dengan langsung dari fonem PAN, tetapi terdapat juga yang mengalami inovasi wujud. Fonem vokal PAN \*/a/, \*/ə/, /i/, dan \*/u/ secara umum menempati semua posisi, baik posisi akhir, tengah, dan awal mewariskan \*/e/ dan \*/o/ , \*/a/,\*/u/.

**Pewarisan Fonem Proto Vokal Linear \*/a/ dalam BS Bisa Diketahui pada Data Posisi Awal Kata**

PAN	BS	Gloss
*abu	<i>abu</i>	abu
*anak	<i>anak</i>	anak
*asu	<i>asu</i>	anjing
*apuy	<i>apui</i>	api
*atas	<i>atas</i>	atas

Pada posisi PAN kata ‘\*abu, ‘\*anak, ‘\*asu, ‘\*apuy dan ‘\*atas tidak mengalami perubahan dalam BS yang mewarisi secara linear turunannya.

**Pewarisan Fonem Proto Vokal Linear \*/a/ dalam BS Bisa Diketahui pada Data Posisi Tengah Kata**

PAN	BS	Gloss
*buah	<i>buah</i>	buah

Pada posisi PAN kata ‘\*buah tidak mengalami perubahan dalam BS yang mewarisi secara linear turunannya.

**Pewarisan Fonem Proto Vokal Linear \*/a/ dalam BS Bisa Diketahui pada Data Posisi Akhir Kata**

PAN	BS	Gloss
*kira	<i>kira</i>	kira
*buka	<i>buka</i>	buka
*sira	<i>sira</i>	garam

Pada posisi PAN kata ‘\*kira, ‘\*buka, ‘\*sira tidak mengalami perubahan dalam BS yang artinya kira, buka dan garam mewarisi secara linear turunannya.

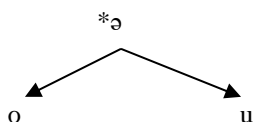
Tabulasi data di atas menjadi dasar pewarisan fonem proto vokal linear \*/a/ pada bahasa Simalungun yang ditemukan pada posisi akhir, tengah dan awal, kata yang mewariskan fonem /a/. Pewarisannya (refleksi) fonem \*/a/ ialah sebagai berikut:

**Pewarisan Fonem Proto Vokal Inovasi \*/ə/ dalam BS Bisa Diketahui pada Data Posisi Tengah Kata**

PAN	BS	Gloss
*bəlah	<i>bolah</i>	belah
*pərəs	<i>poros</i>	peras
*ləŋei	<i>laŋui</i>	berenang

Pada posisi PAN kata ‘\*bəlah, ‘\*pərəs, ‘\*ləŋei mengalami perubahan menjadi *bolah*, *poros* dan *laŋui* dalam BS yang artinya belah, peras dan berenang mewarisi secara inovasi turunannya.

Pewarisan fonem proto pada \*/ə/ pada BS, dapat digambarkan sebagai berikut:



**Pewarisan Fonem Proto Vokal Linear \*/i/ dalam BS Bisa Diketahui pada Data Posisi Awal Kata**

PAN	BS	Gloss
*ipon	<i>ipon</i>	gigi
*ikan	<i>ihan</i>	ikan
*inum	<i>inum</i>	minum

Pada posisi PAN kata \*ipon, \*ikan, \*inum tidak mengalami perubahan dalam BS yang mewarisi secara linear turunannya.

**Pewarisan Fonem Proto Vokal Linear\*/i/ dalam BS Bisa Diketahui pada Data Posisi Tengah Kata**

PAN	BS	Gloss
*dilah	<i>dilah</i>	lidah
*bituka	<i>bituha</i>	usus
*kulit	<i>hulit</i>	kulit

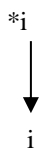
Pada posisi PAN kata \*dilah, tidak mengalami perubahan dalam BS sedangkan pada PAN \*bituka, \*kulit mengalami perubahan menjadi *bituha dan hulit* dalam BS yang artinya usus dan kulit mewarisi secara linear turunannya.

**Pewarisan Fonem Proto Vokal Linear\*/i/ dalam BS Bisa Diketahui pada Data Posisi Akhir Kata**

PAN	BS	Gloss
*tali	<i>tali</i>	tali
*janji	<i>jajji</i>	janji

Pada posisi PAN kata \*tali tidak mengalami perubahan dalam BS, sedangkan pada PAN \*janji mengalami perubahan menjadi *jajji*, dalam BS yang artinya janji mewarisi secara linear turunannya.

Dari tabulasi data sebelumnya, pewarisan fonem proto vokal linear \*/i/ pada bahasa Simalungun yang diketahui di posisi akhir, tengah dan awal kata yang mewariskan fonem /i/. Pewarisannya (refleksi) fonem /\*i/ ialah sebagai berikut:

**4. Simpulan**

Pewarisan fonem vokal PAN pada bahasa Angkola dan bahasa Simalungun baik secara linear maupun inovasi: 1) Pewarisan proto austronesia pada bahasa Angkola secara linear \*/a/ → /a/, \*/i/ → /i/, \*/u/ → /u/, dan pewarisan fonem vokal PAN secara inovasi \*/a/ → /E/, \*/ə/ → /o/. 2) Pewarisan proto austronesia pada bahasa Simalungun secara linear \*/a/ → /a/, \*/i/ → /i/, dan pewarisan fonem vokal PAN secara inovasi \*/ə/ → /o/.

**Referensi**

- [1] Dardanila dan Isma Tantawi, "Pewarisan Fonem Vokal Proto Austronesia ke Bahasa Karo," 2018.
- [2] A. Gapur, D. S. P. Siregar, and M. Pujiono, "Language Kinship Between Mandarin, Hokkien Chinese and Japanese (Lexicostatistics Review)," *Aksara*, vol. 30, no. 2, pp. 301–318, 2019, doi: 10.29255/aksara.v30i2.267.287-302.
- [3] D. dan R. L. Widayati, "Pewarisan Linier dan Pewarisan Inovatif Leksikon Bahasa Protoaustronesia dalam Bahasa Pakpak dan Bahasa Karo," 2018.
- [4] Sudaryanto, *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University, 2015.
- [5] T. Crowley and B. Claire, *An Introduction to Historical Linguistics*. New York: Oxford University Press, 2010.